

PENDAMPINGAN PENCEGAHAN DINI STUNTING PADA PKK REMAJA WATANG BACUKIKI KOTA PAREPARE

**Usman¹⁾, Fitriani Umar²⁾, Muhammad Nur Maallah³⁾, Sudirman⁴⁾, Syamsurijal
Tabang⁵⁾, Sri Resky Ananda⁶⁾, Atikah Wulandari H⁷⁾, Melani Aspiranda⁸⁾**

^{1,5,6,7)}Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare,

^{2,8)}Program Studi Gizi Universitas Muhammadiyah Parepare,

³⁾Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

⁴⁾Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Parepare

usmanfikes86@gmail.com

Abstract

One of the health problems that need to be watched out for in Indonesia is stunting in children under five. Provision of education regarding stunting should be started from a young age as a preparation for entering the preconception period. One of the efforts made by the Watang Bacukiki Village in reducing the prevalence of stunting is by forming a Youth PKK group. Members of the Youth PKK are often involved in various kelurahan activities including stunting prevention, but they only help in each of these activities. The purpose of this activity is to increase the knowledge of partner group members in stunting prevention and increase their understanding and skills in feeding infants and young children. In implementing this activity program, we have prepared the stages to be carried out which include: 1). Coordination with partner groups and socialization of activities to be carried out to all members of the Youth PKK, 2). Educational/socialization activities are carried out by involving members of the partner group with educational materials about stunting prevention, 3). IYCF counseling training is followed by members of the Youth PKK group by involving facilitator from Parepare City Health Office, 4). PMBA assistance activities are carried out in the form of hands-on practice conducting PMBA counseling. The results of the activities and conclusions from the implementation of this Community Service activity, namely: 1). Stunting Prevention Education Activities can increase the knowledge and understanding of partner group members in efforts to prevent stunting, especially regarding definitions and criteria, risk factors for stunting and its prevention, early initiation of breastfeeding (IMD).) and breastfeeding, 2). IYCF training and counseling assistance activities can improve the skills of partner group members in making and serving IYCF to infants and children according to age.

Keywords: Stunting Education, Training, PMBA Counseling, Youth PKK.

Abstrak

Masalah stunting pada anak balita di Indonesia menjadi salah satu masalah Kesehatan yang harus diwaspadai. Pemberian edukasi tentang stunting perlu dilakukan sejak dini sebagai upaya pencegahan stunting. Upaya yang dilakukan oleh Kelurahan Watang Bacukiki dalam menurunkan prevalensi stunting salah satunya dengan membentuk kelompok PKK Remaja. Anggota PKK Remaja sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan kelurahan termasuk pencegahan stunting, namun mereka hanya ikut membantu dalam setiap kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan anggota kelompok mitra dalam pencegahan stunting serta meningkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam pemberian makan bayi dan anak. Dalam pelaksanaan program kegiatan ini, kami telah melakukan penyusunan tahapan yang akan dilakukan yang meliputi: 1). Koordinasi dengan kelompok mitra dan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan kepada semua anggota PKK Remaja, 2).Kegiatan edukasi/ sosialisasi dilakukan dengan melibatkan anggota kelompok mitra dengan materi edukasi tentang pencegahan stunting, 3).Pelatihan konseling PMBA diikuti oleh anggota kelompok PKK Remaja dengan melibatkan fasilitator dari Dinas Kesehatan Kota Parepare, 4). Kegiatan pendampingan PMBA dilakukan dalam bentuk praktek langsung melakukan konseling PMBA. Hasil kegiatan dan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu: 1).Kegiatan Edukasi Pencegahan Stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok mitra dalam upaya pencegahan stunting

khususnya mengenai definisi dan kriteria, faktor risiko stunting serta pencegahannya, inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian ASI, 2). Kegiatan pelatihan dan pendampingan konseling PMBA dapat meningkatkan keterampilan anggota kelompok mitra dalam membuat dan penyajian PMBA kepada bayi dan anak sesuai umur.

Kata kunci: Edukasi Stunting, Pelatihan, Konseling PMBA, PKK Remaja.

PENDAHULUAN

Masalah stunting pada anak balita di Indonesia menjadi salah satu masalah Kesehatan yang harus diwaspadai (Rustamaji and Ismawati, 2021). Kejadian stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang sehingga berdampak pada masalah gizi kronis yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada tumbuh kembang anak (Ferdian, 2022). Indonesia merupakan negara peringkat ke 5 dunia dalam angka kejadian stunting dengan prevalensi 30%-39% (Rikandi, Lamona and Sari, 2022). Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan kejadian stunting tertinggi di pulau Sulawesi melebihi Sulawesi utara dan Sulawesi tenggara yaitu sebanyak 35,7%. (Thamrin et al., 2021). Sedangkan angka prevalensi stunting di Kota Parepare bulan januari sampai November 2022 sebanyak 18%.

Masalah gizi harus mendapatkan perhatian serius karena berpotensi mengakibatkan tingginya angka kematian khususnya pada anak balita (Rina Nuraeni, 2020). Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak awal khususnya pada remaja bahkan sebelum mereka menikah. Edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada remaja sangat penting dilakukan untuk mencegah kejadian stunting. Edukasi dan pendidikan mengenai stunting diberikan baik secara formal melalui pseminar atau pelatihan maupun secara tidak formal seperti melalui pembagian brosur, leaflet, booklet dan alat peraga

yang lain kepada remaja. (N.K.Wasarak, 2021). Salah satu upaya yang harus ditempuh untuk memutus mata rantai atau mencegah sejak dini kejadian stunting adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja melalui kegiatan edukasi.

Salah satu faktor yang dapat berperan dalam upaya pencegahan stunting yaitu meningkatkan pengetahuan ibu. Sangat penting seorang ibu memiliki pengetahuan tentang stunting agar dapat meminimalisir resiko kejadian stunting pada bayi dan anak (Rahmandiani et al., 2019). Minimnya edukasi dan pemahaman ibu tentang kesehatan secara umum dan gizi secara khusus sebelum masa kehamilan sangat berisiko terjadinya stunting (Yuwanti, Mulyaningrum and Susanti, 2021). Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi berdampak pada kejadian anemia pada ibu sehingga menyebabkan anak berpotensi mengalami stunting (Usman, Fitriani U, 2022). Selain factor pengetahuan, penyebab lain dari kejadian stunting adalah asupan gizi atau makanan yang tidak seimbang. Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat guna menanggulangi masalah gizinya secara mandiri (Gunawan, Fatimah and Kartini, 2022).

Kelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare adalah salah satu daerah terjauh dari pusat keramaian dan merupakan daerah yang kurang fasilitas

pendidikan. Selain itu, merupakan salah satu daerah yang masuk lokus stunting di Kota Parepare. Hasil pendataan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare melalui kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) pada Bulan Maret tahun 2022 di Kelurahan Watang Bacukiki Kecamatan Bacukiki menemukan bahwa 37,5% dari 80 balita yang diukur mengalami stunting.

Upaya yang dilakukan oleh Kelurahan Watang Bacukiki dalam menurunkan prevalensi stunting salah satunya dengan membentuk kelompok PKK Remaja Kelurahan Watang Bacukiki pada 2 Juli 2021 yang kemudian dikukuhkan pada 18 September 2021. Kelompok tersebut terdiri dari 14 remaja yang berumur 14 tahun ke atas dan berdomisili di Kelurahan Watang Bacukiki. Sejak dikukuhkan pada tanggal 18 September 2021, kelompok tersebut sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan kelurahan termasuk kegiatan di posyandu serta pembagian makanan untuk intervensi anak stunting.

Hasil wawancara kami dengan ketua PKK Remaja (Risna) diperoleh informasi bahwa anggota PKK memang sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan kelurahan baik kegiatan pendataan, aksi sosial dan kegiatan posyandu serta pembagian makanan untuk intervensi anak stunting, namun mereka hanya ikut membantu dalam setiap kegiatan tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi oleh PKK Remaja dalam melakukan kegiatan yaitu 1). Mereka tidak memiliki dana operasional dalam menjalankan segala aktifitas, 2). Mereka tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, 3). Mereka belum pernah diikuti dalam kegiatan edukasi/ sosialisasi tentang pencegahan stunting, 4). Mereka belum mendapatkan

pelatihan cara pengukuran status gizi balita dan konseling PMBA.

METODE

Dalam pelaksanaan program kegiatan ini, kami telah melakukan penyusunan tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan yang meliputi:

a. Koordinasi

Koordinasi dengan kelompok mitra dan sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan kepada semua anggota PKK Remaja. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran kepada mitra sebelum kegiatan ini dimulai.

b. Edukasi/ Sosialisasi

Kegiatan edukasi/ sosialisasi dilakukan dengan melibatkan 14 anggota kelompok mitra dengan materi edukasi tentang pencegahan stunting meliputi kriteria, cara pengukuran, faktor risiko berupa pencegahan anemia, IMD, pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan media Booklet yang diberikan kepada seluruh peserta. Dalam kegiatan edukasi, selain disampaikan oleh tim juga kami melibatkan narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Parepare. Sebelum dilakukan edukasi terlebih dahulu dilakukan Pre Test untuk mengukur pengetahuan kelompok mitra tentang stunting sebelum edukasi. Setelah dilakukan edukasi, maka selanjutnya akan diberikan Post Test untuk mengukur pengetahuan kelompok mitra setelah dilakukan edukasi.

- c. Pelatihan Konseling PMBA
Pelatihan konseling PMBA diikuti oleh 14 orang anggota kelompok PKK Remaja dengan melibatkan fasilitator dari Dinas Kesehatan Kota Parepare. Kegiatan ini bertujuan membekali anggota PKK Remaja ketrampilan tentang cara pengukuran antropometrik untuk mengetahui status gizi balita dan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) untuk mengetahui status gizi Kurang Energi Kronik (KEK).
- d. Pendampingan Konseling PMBA
Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk praktek langsung melakukan konseling PMBA kepada masyarakat atau teman sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Pencegahan Stunting

Masalah kesehatan khususnya stunting bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan tenaga kesehatan akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh bayi dan balita yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi sejak dalam kandungan sampai dilahirkan.

Kegiatan edukasi pencegahan stunting dilakukan pada hari, Selasa, 13 Desember 2022 bertempat di Aula Kantor Lurah Watang Bacukiki Kota Parepare. Kegiatan tersebut diikuti oleh anggota PKK Remaja. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh seluruh tim pelaksana PkM, Lurah Watang Bacukiki dan perwakilan anggota PKK Remaja Watang Bacukiki. Dalam sambutan ketua Tim Pelaksana (Usman,

SKM, M. Kes.) menyampaikan apresiasi atas semangat dan kinerja pihak kelurahan dalam menurunkan angka stunting.



Gambar 1. Sambutan Pembukaan kegiatan oleh Ketua Tim (Usman, SKM, M. Kes.)

Selain itu Lurah Watang Bacukiki Kota Parepare (Nur Muhlisa, SE.) dalam sambutannya menyampaikan bahwa pihaknya menyambut baik kegiatan tersebut dan berharap kegiatan serupa bisa berkesinambungan dijalankan.

Materi edukasi disampaikan oleh tim pelaksana PKM (Fitriani Umar, SKM., M. Kes.) dengan beberapa pokok materi yang disampaikan oleh narasumber seperti definisi stunting, masalah stunting, penyebab stunting, faktor penyebab masalah gizi, dampak masalah gizi pada kesehatan, cara pengukuran status gizi, pencegahan anemia, IMD, pemberian ASI Eksklusif dan cara pencegahan stunting.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh anggota tim pelaksana PkM (Fitriani Umar, SKM, M.Kes.)

Selain Tim pelaksana PkM, materi juga disampaikan oleh Nutrisionis Puskesmas Lemoe Kota

Parepare (Nur Alia Pattola, SKM.) secara langsung kepada seluruh peserta. Adapun materi yang disampaikan meliputi definisi stunting, data stunting di Kota Parepare, dampak stunting, kerentanan terhadap penyakit, kecenderungan masalah stunting pada balita, penyebab dan pencegahan stunting serta kerangka rencana aksi daerah dalam penanganan stunting.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Nutrisionis Puskesmas Lemoe (Nur Alia Pattola, SKM.)

Untuk memudahkan peserta menerima materi, selain materi ditampilkan melalui slide power point, peserta juga dibekali dengan buku saku pencegahan stunting dan booklet pencegahan stunting. Kegiatan edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan anggota PKK Remaja sebesar 68% yang tercermin dari hasil Pre Test dan Post Test yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Pelatihan dan Pendampingan Konseling PMBA

Upaya dalam mengatasi mengatasi stunting adalah perbaikan gizi sejak janin dalam kandungan, pemberian makanan pada bayi dan balita, pemberian ASI eksklusif. Dengan masalah tersebut bisa diantisipasi dengan cara pemberian makan bayi dan anak dalam (PMBA). Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian PMBA terpenuhinya prinsip gizi seimbang baik karbohidrat, vitamin, protein, dan mineral

Kegiatan Pelatihan Konseling PMBA dilakukan pada hari, Jum'at, 16 Desember 2022 bertempat di Aula Kantor Lurah Watang Bacukiki Kota Parepare. Kegiatan tersebut diikuti oleh puluhan anggota PKK Remaja yang secara resmi dibuka oleh Lurah Watang Bacukiki Kota Parepare (Nur Muhlisa, SE.).



Gambar 4. Sambutan Lurah Watang Bacukiki (Nur Muhlisa, SE.)

Meteri pertama disampaikan oleh anggota tim pelaksana (Fitriani Umar, SKM, M. Kes.) dengan beberapa pokok bahasan seperti cara pengukuran antropometrik untuk mengetahui status gizi balita dan pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LiLA) untuk mengetahui status gizi Kurang Energi Kronik (KEK).



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh anggota tim (Fitriani Umar, SKM, M. Kes.)

Selain penyampaian materi, peserta juga dilibatkan secara langsung dalam memperagakan cara pengukuran status gizi balita dan pengukuran LiLA untuk orang dewasa.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh anggota tim (Fitriani Umar, SKM, M. Kes.)

Khusus untuk materi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) disampaikan oleh Hasnah, SKM., M. Kes. (Dinas Kesehatan Kota Parepare). Beberapa materi pelatihan yang diberikan kepada peserta antara lain, edukasi pemberian makan bayi dan anak, praktek pembuatan pemberian makan bayi dan anak sesuai dengan penggolongan umur mulai dari 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-24 bulan.



Gambar 7. Penyampaian Materi oleh Konselor PMBA Dinas Kesehatan (Hasnah, SKM, M. Kes.)

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk praktek langsung melakukan konseling PMBA kepada masyarakat atau teman sebaya. Kelompok mitra tidak hanya diberikan materi akan tetapi juga langsung diperagakan oleh narasumber dengan melibatkan peserta. Dengan melibatkan peserta dalam setiap materi untuk memperagakan secara langsung akan membuat peserta lebih mudah memahami dan dapat mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber



Gambar 8. Praktek cara pembuatan PMBA

Seluruh anggota PKK Remaja Watang Bacukiki yang merupakan peserta kegiatan pelatihan konseling PMBA antusias mengikuti materi dan mempraktekannya yang disampaikan oleh narasumber.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sebagai berikut, 1).Kegiatan Edukasi Pencegahan Stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok mitra dalam upaya pencegahan stunting khususnya mengenai definisi dan kriteria, faktor risiko stunting serta pencegahannya, inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian ASI, 2).Kegiatan pelatihan dan pendampingan konseling PMBA dapat meningkatkan keterampilan anggota kelompok mitra dalam membuat dan penyajian PMBA kepada bayi dan anak sesuai umur.

Berdasarkan uraian di atas, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa saran, sebagai berikut: 1).Diharapkan Pemerintah Kota Parepare memberikan apresiasi atas semangat Remaja Watang Bacukiki dalam berkontribusi menurunkan Stunting di Kota Parepare, 2).Diharapkan pihak Kecamatan Bacukiki dan Lurah Watang Bacukiki untuk memberikan dukungan penuh inisiasi pembentukan Posting (Posyandu Stunting) di Kelurahan Watang

Bacukiki, 3).Diharapkan kepada seluruh anggota PKK Remaja agar berperan aktif dan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami selaku tim pelaksana PKM mengucapkan banyak terima kasih kepada Dirjen Diktiristek, Kemendikbudristek atas program Hibah Insentif Pengabdian Masyarakat terintegrasi dengan MBKM berbasis Kinerja IKU pada PTS tahun 2022. Selainitu kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Rektor dan Ibu Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Parepare atas dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdian, M. (2022) 'Edukasi dan Pendampingan dalam Pencegahan Stunting di Desa Kace', *Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(November 2021), pp. 98–105.
- Gunawan, H., Fatimah, S. and Kartini, A. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Serta Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Stunting', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), pp. 319–325. doi: 10.14710/jkm.v10i3.32765.
- N.K.Wasarak, Y. (2021) 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 4(2), pp. 244–248.
- Rahmandiani, R. D. et al. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Jsk*, 5(2), pp. 74–80. Available at: http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0.
- Rikandi, M., Lamona, A. and Sari, W. K. (2022) 'Kejadian Stunting Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk 'Aisyiyah 6 Padang', pp. 47–58.
- Rina Nuraeni, S. (2020) 'Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan', *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 68(1), pp. 1–12. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- Rustamaji, G. A. S. and Ismawati, R. (2021) 'Daya Terima Dan Kandungan Gizi Biskuit Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Selingan Balita Stunting', *Jurnal Gizi Unesa*, 01(01), pp. 31–37.
- Suhailah, N. (2022) 'Analisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di', 1(6), pp. 475–479.
- Thamrin, H. et al. (2021) 'Disrupsi Modal Sosial Stunting di Sulawesi Selatan , Indonesia (Studi Kasus Pada Keluarga 1000 HPK di Kabupaten Bone dan Enrekang)', Thamrin, H., Agustang, A., Adam, A., & Alim, A. (2021). *Disrupsi Modal Sosial Stunting di Sulawesi Selatan , Indonesia (Studi Kasus*

- Pada Keluarga 1000 HPK di Kabupaten Bone dan Enrekang). 352–360., (November), pp. 352–360.
- Valeriani, D. et al. (2022) ‘Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka’, *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), pp. 84–88. doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M. and Susanti, M. M. (2021) ‘Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan’, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), p. 74. doi: 10.31596/jcu.v10i1.704.
- Usman, Fitriani U, R. T. (2022) ‘Efektivitas Pemberian Formulasi Moringa Oleifera terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil’, 4(2), pp. 232–238.